

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Latar belakang dan Sejarah Singkat SMPN 1 Sungai Loban

SMP Negeri 1 Sungai Loban di dirikan pada tahun 1982, yang berlokasi di Jln. Pendidikan Blok A Sebamban 1 No.11 Rt.03 Rw.01 Ds. Sari Mulya Kec. Sungai Loban Kab.Tanah Bumbu Provinsi Kalimantan Selatan.

Dalam hitungan perjalanan waktu, SMP Negeri 1 Sungai Loban sudah seperempat abad lebih tepatnya 40 tahun menyelenggarakan kegiatan pendidikan untuk jenjang pendidikan Sekolah Menengah dan telah meluluskan sebanyak kurang lebih 39 angkatan kelulusan.

Seiring dengan perjalanan waktu, SMP Negeri 1 sungai Loban dari tahun ke tahun selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik untuk semua pihak, terutama bagi peserta didik itu sendiri, baik kecerdasan secara spiritual, emosional, dan kecerdasan intelektual, sehingga harapan yang dituangkan dalam Visi dan Misi SMP Negeri 1 Sungai Loban dapat terlaksana dengan baik.

2. Visi , Misi dan Tujuan SMPN 1 Sungai Loban

Visi SMPN 1 Sungai Loban adalah “Berkarakter, Berprestasi dan berwawasan Lingkungan”. Adapun Misi sekolah ini adalah untuk:

- a. Mewujudkan peserta didik yang berkarakter, sesuai dengan profil pelajar Pancasila dengan mengintegrasikannya nilai-nilai pelajar Pancasila pada kegiatan pembelajaran, pembiasaan rutin sekolah dan budaya sekolah
- b. Mewujudkan peserta didik yang unggul dalam prestasi bidang akademik dan non akademik.
- c. Mewujudkan sekolah yang bersih, sehat asri dan nyaman yang peduli terhadap lingkungan.

Sedangkan tujuan dari pendidikan pada SMPN 1 Sungai Loban adalah:

- a. Warga sekolah mampu melaksanakan ibadahnya dengan baik dalam kehidupan sehari-hari khusus bagi yang muslim mampu melaksanakan sholat dhuha dan sholat Dzuhur dengan baik.
- b. Warga sekolah mampu membaca dan membiasakan diri membaca kitan sucinya dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Warga sekolah mampu bersikap mencintai bangsanya, daerahnya dan sekolahnya melalui kegiatan pembiasaan menyanyikan lagu Indonesia Raya, mars Tanah Bumbu, Mars Kalimantan Selatan dan Mars Sekolah
- d. Warga sekolah memiliki atau mampu mengembangkan sikap sopan salam sapa kepada seluruh orang yang ditemuinya.
- e. Warga sekolah memiliki budi pekerti luhur yang baik dan mampu menjadi teladan untuk orang lain.

- f. Warga sekolah memiliki sikap mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif dan berkebinekaan global dan rasa percaya diri yang baik melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan rutin, budaya sekolah dan ekstrakurikuler untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Tercapainya lulusan peserta didik mencapai 100% yang memiliki keterampilan minimal abad 21
- h. Tercapainya lulusan peserta didik telah menyelesaikan seluruh capaian Pendidikan dan proyek pelajar profil Pancasila dan satu fase.
- i. Peserta didik mampu meraih prestasi di bidang akademik maupun non akademik minimal pada tingkat kecamatan.
- j. Seluruh peserta didik telah mampu membaca dan menghitung dasar dengan baik
- k. Warga sekolah memiliki kebiasaan kegiatan literasi dan numerasi dalam kehidupan sehari-hari.
- l. Kepercayaan diri peserta didik untuk mengikuti berbagai jenis lomba yang diadakan di sekolah maupun di luar sekolah
- m. Terwujudnya pembelajaran yang mampu menciptakan keterampilan abad 21
- n. Warga sekolah memiliki kemampuan memilah sampah dengan baik sebagai salah satu upaya mencegah pencemaran.
- o. Warga sekolah mampu mengelola sampah organik dan non organik menjadi bahan yang lebih bermanfaat sebagai upaya pencegahan

pencemaran. Tercapainya pelaksanaan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah dan di kehidupan sehari-hari oleh seluruh warga sekolah.

B. Penyajian Data

Data yang peneliti kemukakan ini diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian data tersebut penulis gambarkan secara deskriptif kualitatif tentang bagaimana penanaman nilai-nilai religius oleh guru PAI pada kegiatan keagamaan di SMPN 1 Sungai Loban.

Dalam penyajian data ini diuraikan mengenai penanaman nilai-nilai religius oleh guru PAI pada kegiatan keagamaan di SMPN 1 Sungai Loban. Untuk keperluan penyajian data ini, data yang digali dari wawancara dengan pihak yang bersangkutan yaitu Kepala Sekolah (Bapak Nurdahroji, S.Pd.,MM.Pd) dan Guru PAI (Bapak Muhtarom, S.Pd.I dan Ibu Ina Arisandi Noor, S. Ag). Kemudian dari hasil wawancara dengan siswa siswi kelas VIII sebagai responden. Disamping menggunakan observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan data dokumentasi yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

1. Metode Penanaman Nilai-Nilai Religius Oleh Guru PAI Pada Kegiatan Keagamaan di SMPN 1 Sungai Loban

Kegiatan keagamaan di SMPN 1 Sungai Loban ini dilakukan karena para siswa yang bersekolah di SMPN 1 Sungai Loban ini sedang berada pada usia remaja awal, yang dimana pada usia ini adalah saat-saat yang sangat rawan terjadi penyimpangan karena usia ini manusia sedang mencari jati dirinya dan sangat memerlukan bimbingan dan pembiasaan yang sebagian besar dari mereka tidak mendapatkannya kecuali dari lingkungan sekola

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 4 Januari 2023, berbagai kegiatan keagamaan dilaksanakan di SMPN 1 Sungai Loban. Kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha berjamaah dan tadarus Al-Qur'an menjadi rutinitas guru dan siswa-siswi di sekolah ini. Tidak seperti sekolah kebanyakan yang mewajibkan seluruh siswa saja yang melaksanakan kegiatan tersebut, akan tetapi juga dewan guru diwajibkan melaksanakan dan menjadi teladan bagi setiap siswa-siswinya yang sedang berada dalam fase remaja awal dimana mereka memerlukan bimbingan secara maksimal agar nilai-nilai kebaikan yang ditanamkan tertanam secara kokoh dalam dirinya dengan bukti nyata.¹

Kegiatan tersebut terus dilaksanakan secara rutin untuk menimbulkan pembiasaan karena pada umumnya kebiasaan akan timbul karena proses penyusunan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulus yang berulang-ulang. Dalam menanamkan kegiatan keagamaan

¹ Hasil Observasi di SMPN 1 Sungai Loban, 04 Januari 2023.

tersebut guru menggunakan beberapa metode. Metode penanaman nilai-nilai religius yang ditrapkan antara lain:

a. Metode Keteladanan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nurdahroji sebagai kepala sekolah SMPN 1 Sungai Loban, berbagai kegiatan keagamaan ini dilaksanakan agar dapat membentuk siswa siswi yang mempunyai karakter islami meskipun sekolah ini adalah sekolah umum dan dengan berbagai latar belakang keluarga serta asal yang berbeda-beda.

Seperti yang sama-sama kita tau, bahwa sekolah ini adalah sekolah yang bukan berbasis agama, dan juga para siswa siswi yang memiliki latar belakang keluarga yang sangat beragam. Dengan diadakannya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMPN 1 Sungai Loban tentunya memiliki tujuan yang ingin bersama-sama ingin kami capai dari pihak sekolah. Jadi di sekolah ini para siswa dan siswi dibimbing dengan sungguh-sungguh dengan menggunakan metode dan segala cara yang kami bisa agar ketika mereka nanti keluar dari sini dalam artian menjadi alumni SMPN 1 Sungai Loban, mereka sudah memiliki keterampilan". Jawab Bapak Nurdahroji selaku kepala Sekolah ketika beliau ditanya mengenai tujuan diadakannya berbagai kegiatan keagamaan di SMPN 1 Sungai Loban.²

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, maka kepala sekolah dan seluruh dewan guru berusaha menanamkan nilai-nilai religius kepada para siswa dilakukan dengan menggunakan metode yang dinilai sangat efektif yaitu metode keteladanan.

² Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Nurdaraji, pada hari Selasa, 03 Januari 2023.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 4 Januari 2023, seluruh dewan guru melaksanakan shalat dhuha berjama'ah dan tadarus Al-Qur'an terkecuali yang terkena jadwal piket dan dewan guru yang berhalangan. Dewan guru membimbing para siswa nya segera menuju ke musholla untuk melaksanakan shalat dhuha dan tadarus Al-Qur'an. Dan guru yang berhalangan pun segera mengambil posisi di panggung seni untuk bersama-sama membaca burdah.³

Hal ini sebagaimana yang diutarakan oleh Bapak Muhtarom sebagai guru PAI SMPN 1 Sungai Loban:

Untuk metode yang biasa bapak gunakan dan juga guru-guru yang lain adalah dengan memberikan contoh terlebih dahulu atau biasa disebut dengan keteladanan. Biasanya bapak datang lebih awal dan langsung menuju ke Musholla lalu mempersiapkan fasilitas yang akan digunakan. Seperti microphone nya, ambal sajadah nya lalu memulai kegiatan yang dimulai dengan membaca ratibul hadad. Kegiatan selanjutnya dilanjutkan dengan sholat dhuha berjama'ah dan tadarus Al-Qur'an."⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa mengatakan bahwa di sekolah, guru dalam menanamkan nilai-nilai religius pada kegiatan kegamaan adalah dengan cara memberikan teladan dan juga memberikan tausyiah yang dilakukan setelah selesai sholat dhuha dan juga diberbagai kesempatan baik itu didalam kelas maupun di luar kelas.

³ Hasil Wawancara dengan Guru PAI Ibu Ina Arisandi, Senin, 03 Januari 2023

⁴ Hasil Wawancara dengan Guru PAI Bapak Mutarom, pada hari selasa, 03 Januari 2023

Biasanya guru memberikan ceramah setelah shalat dhuha berjamaah dan di dalam kelas pun biasanya disela-sela mengajar beliau tetap memberi nasehat kepada kami. Seluruh bapak ibu guru juga ikut serta dalam melaksanakan kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekola Setelah melaksanakan sholat dhuha kami melanjutkan untuk tadarus Al-Qur'an, dan untuk siswi yang sedang berhalangan berkumpul dipanggung seni untuk membaca burdah bersama ibu ina dan guru-guru yang lain.⁵

b. Metode Pembiasaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhtarom selaku Guru PAI bahwa pembiasaan menjadi salah satu metode yang digunakan oleh guru PAI dalam menumbuhkan nilai disiplin pada siswa. Pembiasaan ini juga harus dilakukan oleh setiap guru. Guru akan menjadi contoh atau tauladan siswa karena dengan pembiasaan yang baik maka pembiasaan tersebut juga akan ditiru oleh siswanya. Di antara metode pembiasaan yang biasa dilakukan oleh Guru PAI di SMPN 1 Sungai Loban yaitu dengan selalu mengikuti kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan di sekolah seperti sholat dhuha berjamaah dan tadarus Al-Qur'an.⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VIII C mengatakan bahwa

Karena sudah terbiasa dengan kegiatan keagamaan yang setiap hari dilaksanakan membuat kami marasa bahwa kegiatan keagamaan ini sebagai suatu kewajiban, sehingga membentuk kami menjadi siswa yang disiplin dengan datang

⁵ Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VIII B Mutiara dan Nabila Putri Ani , pada ari Rabu, 04 Januari 2023

⁶ Hasil Wawancara dengan Guru PAI Bapak Muhtarom, pada hari Selasa, 03 Januari 2023

kesekolah lebih awal untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah dan juga tadarus Al-Qur'an.⁷

c. Metode Nasihat

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ina selaku Guru PAI bahwa metode nasihat juga tidak kalah penting.

Selain dengan menggunakan metode teladan para guru juga pada setiap kesempatan selalu memberi nasihat kepada siswa sebagai upaya menanamkan nilai religius. Entah itu didalam proses belajar mengajar, atau saat kami sedang berada di musholla, atau juga saat kami sedang berada diluar proses belajar mengajar.⁸

Berasarkan hasil wawancara dengan siswa di kelas VIII C mengatakan bahwa

Dalam setiap kesempatan bapak dan ibu guru selalu memberi nasihat kepada kami untuk selalu disiplin dan juga menjalankan kewajiban kita sebagai makhluk Allah untuk selalu beribadah kepada-Nya.⁹

d. Metode Hukuman

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ina selaku Guru PAI bahwa diberlakukannya metode hukuman merupakan jalan terakhir yang dilakukan oleh guru untuk mendisiplinkan siswa.

Metode hukuman merupakan jalan terakhir yang dilakukan oleh guru untuk para siswa yang terlambat dan tidak melaksanakan sholat dhuha, hukuman yang diberikan adalah dengan menghafal surat-surat pendek.¹⁰

⁷ Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VIII C Elma Priska Dwi dan Sella Nurhidayah, pada ari Rabu. 04 Januari 2023

⁸ Hasil Wawancara dengan Guru PAI Ibu Ina, pada hari Selasa, 03 Januari 2023.

⁹ Hasil Wawancara dengan siswa kelas VIII C Devi Wulan Sari dan Anisa Agustina, pada ari rabu .04 Januari 2023

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Guru PAI Ibu Ina, pada hari Selasa, 03 Januari 2023.

Metode hukuman diberikan ketika siswa yang bersangkutan tidak melaksanakan sholat dhuha sebanyak 3 kali berturut-turut, hukuman yang diberikan merupakan menghafal surat-surat pendek dan apabila siswa belum hafal maka siswa diwajibkan setor hafalan setelah tadarus Al-Qur'an.

2. Materi Penanaman Nilai-Nilai Religius Oleh Guru PAI Pada Kegiatan Keagamaan di SMPN 1 Sungai Loban

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan Bapak Muhtarom selaku Guru PAI, dapat dipaparkan materi penanaman nilai-nilai religius yang dilaksanakan di SMPN 1 Sungai Loban adalah sebagai berikut.

a. Sholat Dhuha

Sholat Dhuha adalah sholat sunnah yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW, sebab beliau telah berpesan kepada sahabatnya untuk mengerjakan Sholat Dhuha dan juga menjadikannya sebagai sebuah wasiat. Sholat dhuha adalah sholat sunnah yang dilakukan dengan jumlah rakaat sekurang-kurangnya 2 rakaat yang dikerjakan setelah matahari terbit hingga menjelang masuk waktu dzuhur.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muhtarom selaku guru PAI bahwa:

Sholat Dhuha di SMPN 1 Sungai Loban dilaksanakan setiap sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar, kegiatan ini dilakukan oleh seluruh guru dan seluruh siswa, dilaksanakan setiap pagi secara berjama'ah pada pukul 07:35–08:15.¹¹

¹¹ Hasil Wawancara dengan Guru PAI Bapak Muhtarom, pada hari selasa, 03 Januari 2023.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Ina selaku Guru

PAI bahwa:

Tujuan diadakannya sholat dhuha yang dilaksanakan setiap pagi adalah untuk melatih kebiasaan positif serta dapat menanamkan sikap disiplin yang tinggi. Sehingga, dengan melaksanakan sholat dhuha dengan konsisten maka dapat membantu sikap kepribadian para siswa untuk lebih disiplin dan juga mematuhi peraturan yang telah ditetapkan di sekolah dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹²

b. Tadarus Al-Qur'an

Tadarus Al-Qur'an adalah suatu kegiatan membaca Al-Qur'an baik dilakukan sendiri atau secara bersama-sama. Pelaksanaan Tadarus Al-Qur'an di SMPN 1 Sungai Loban dilakukan setiap hari sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, kegiatan ini dilaksanakan setelah melaksanakan sholat dhuha berjama'ah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ina selaku guru

PAI bahwa:

Setelah melaksanakan sholat dhuha berjamaah, secara bersama-sama seluruh siswa dan juga guru yang berada di mushola membaca Q.S. Yassin, Q.S. Al-Waqiah, Q.S. Al-Mulk.¹³

Dengan adanya kekonsistenan untuk melaksanakan tadarus Al-Qur'an, para siswa dengan berjalannya waktu akan terlihat bagaimana kemampuan siswa tersebut dalam membaca Al-Qur'an.

¹² Hasil Wawancara dengan Guru PAI Ibu Ina, pada hari selasa, 03 Januari 2023

¹³ Hasil Wawancara dengan Guru PAI Ibu Ina, pada hari selasa, 03 Januari 2023

3. Hasil Penanaman Nilai-Nilai Religius Oleh Guru PAI Pada Kegiatan Keagamaan di SMPN 1 Sungai Loban

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhtarom dan Ibu Ina selaku Guru PAI bahwa hasil dari Penanaman Nilai-Nilai Religius oleh Guru PAI pada Kegiatan Keagamaan di SMPN 1 Sungai Loban antara lain

a. Nilai Ibadah

Ibadah merupakan suatu perbuatan atau bentuk ketataan manusia terhadap perintah Alla Shalat merupakan ibadah yang pertama kali diwajibkan oleh Allah SWT. Selain shalat wajib 5 waktu ada juga shalat sunnah, yaitu diantaranya adalah shalat sunnah Dhuha.

Pelaksanaan ibadah shalat dhuha merupakan salah satu kegiatan rutin yang dilaksanakan di SMPN 1 Sungai Loban yang mana para siswa diajarkan tata cara dan juga praktek shalat dhuha. Setelah melaksanakan shalat dhuha dilanjutkan dengan Tadarus Al-Qur'an.

Dengan adanya kekonsistenan mengerjakan shalat dhuha, para siswa akan terlihat perubahan tingkah laku dan kedisiplinan nya seperti yang dikatakan oleh yang diwawancara dalam penelitian ini.¹⁴

Berdasarkan pada hasil wawancara dengan Ibu Ina selaku guru PAI mengatakan bahwa:

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Guru PAI Bapak Mutarom, pada ari Selasa, 03 Januari 2023

Kegiatan keagamaan di ikuti seluruh siswa melaksanakan kegiatan keagamaan tanpa terkecuali dan langsung segera menuju ke musholla untuk melaksanakan shalat dhuha di lanjutkan tadarus Al-Qur'an, sedangkan untuk siswa yang sedang berhalangan pun mereka juga langsung menuju panggung seni untuk bersama-sama membca burdah dengan para guru yang juga sedang berhalangan.¹⁵

b. Nilai Disiplin

Disiplin merupakan sebuah perasaan taat dan patuh terhadap suatu nilai yang dipercaya sebagai tanggung jawabnya. Berdasarkan pada hasil wawancara dengan Bapak Muhtarom selaku guru PAI beliau mengatakan:

Para siswa tanpa harus di ingatkan kembali sudah langsung menuju ke mushola untuk melaksanakan shalat dhuha, hampir tidak ada siswa yang terlambat untuk tiba ke sekola Jika mereka terlambat, guru piket sudah tidak lagi mengingatkan bahwa langsung pergi ke mushola, mereka langsung berinisiatif menaruh tas mereka di meja piket dan langsung menuju mushola untuk melaksanakan shalat dhuha dan tadarus Al-Qur'an. Walaupun tidak bisa dipungkiri bahwa pasti ada saja siswa yang datang terlambat dan tidak ikut serta melaksanakan kegiatan keagamaan.¹⁶

Dengan adanya kegiatan shalat dhuha berjamaah tepat waktu , maka diharapkan para siswa dapat membiasakan diri dengan shalat tepat waktu dan akan memberikan efek yang baik kepada seluruh perilaku lainnya untuk tidak menunda-nunda suatu kewajiban ataupun pekerjaan, seperti misalnya datang kesekolah

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Guru PAI Ibu Ina, padah hari Selasa, 03 Januari 2023

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Guru PAI Bapak Mutarom, pada hari Selasa, 03 Januari 2023

tepat waktu, mentaati tata tertib yang telah ditetapkan oleh sekolah, dan dalam bentuk kegiatan lainnya.

c. Nilai ikhlas

Ikhlas artinya hilangnya rasa pamrih atas segala sesuatu yang telah diperbuat. Seseorang yang ikhlas adalah orang yang tidak mengharapkan apa-apa lagi kecuali semata-mata hanya menuntut ridho Allah tanpa meminta imbalan dari selainNya. Berdasarkan pada hasil wawancara dengan Ibu Ina dan Bapak Muhtarom selaku guru PAI bahwa:

Setiap hari, kami selaku guru PAI turun lebih awal untuk mempersiapkan kegiatan kagamaan yang rutin dilakukan setiap pagi, seperti mempersiapkan peralatan pengeras suara untuk memimpin membaca ratibul hadad, lalu membimbing anak-anak agar segera menuju mushola untuk mengerjakan sholat dhuha dan tadarus Al-Qur'an,¹⁷

Berdasarkan pada hasil observasi pada 4 Januari 2023, para dewan guru terlebih guru PAI dalam menanamkan nilai ikhlas tersebut terlihat dari bagaimana sikap beliau dalam memberikan tauladan yang baik, bapak muhtarom dan ibu ina beliau turun kesekolah lebih awal untuk mempersiapkan musholla dan memimpin membaca ratibul hadad serta mempersiapkan peralatan untuk anak-anak membaca burdah yang dilaksanakan dipanggung seni untuk para siswa yang sedang berhalangan.

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Guru PAI Bapak Mutarom dan Ibu Ina, pada hari Selasa, 03 Januari 2023

C. Analisis Data

Analisis yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah berupa pembahasan atau suatu penjelasan dari penyajian data diatas serta membandingkan antara landasan teori dengan penyajian data dari hasil penelitian terhadap penanaman nilai-nilai religius oleh Guru PAI pada kegiatan keagamaan di SMPN 1 Sungai Loban.

1. Metode Penanaman Nilai-Nilai Religius Oleh Guru PAI Pada Kegiatan Kegamaan di SMPN 1 Sungai Loban.

Dari segi bahasa metode berasal dari dua perkataan, yaitu meta dan hodos, Meta yang berarti “melalui” dan hodos yang berarti “jalan” atau “cara”. Di dalam kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa metode adalah “cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan”.¹⁸ Metode yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode penanaman nilai-nilai religius oleh guru PAI pada Kegiatan keagamaan di SMPN 1 Sungai Loban.

Berdasarkan hasil wawancara dan juga observasi bahwasanya kegiatan keagamaan ini telah dilaksanakan sejak lama dan kegiatan keagamaan tersebut seakan sudah menjadi suatu kewajiban yang harus dilaksanakan secara rutin. Kegiatan ini juga mendapatkan dukungan dan juga respon yang baik dari para orang tua wali. Melalui beberapa hasil

¹⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Baasa Indonesia*, edisi ke-2, (Jakarta: Balai Pustaka,1995),. Cet. Ke-4, 218.

wawancara yang telah dilakukan bahwasanya banyak nilai positif yang telah dirasakan dengan adanya kegiatan keagamaan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa penanaman nilai religius di SMPN 1 Sungai Loban melalui beberapa metode antara lain:

a. Metode Keteladanan

Keteladanan adalah menjadikan sesuatu sebagai contoh, dengan demikian keteladanan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan perkataan, sikap atau perbuatan seseorang yang dapat ditiru dan diteladani oleh orang lain.

Hal tersebut sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa keteladanan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata teladan yaitu perbuatan atau barang yang dapat ditiru dan dicontoh.¹⁹

Yang terjadi di lapangan mengenai metode keteladanan, penulis melihat guru PAI memberikan teladan yang sangat baik terhadap siswanya, beliau memberikan teladan dengan datang lebih awal ke sekolah untuk mempersiapkan dan memimpin jalannya kegiatan shalat dhuha berjama'ah setelah itu dilanjutkan untuk melaksanakan tadarus Al-Qur'an. Dengan cara menunjukan sikap keteladanan yang baik agar dapat dilihat oleh peserta didik sehingga peserta didik dengan sendirinya mereka akan mengikuti dan tertanam sikap yang baik bagi mereka. Itulah upaya yang telah

¹⁹ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008),1656.

dilakukan oleh Guru PAI untuk menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didiknya.

b. Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap, dan juga bertindak sesuai dengan keteraruran. Pembiasaan ini merupakan sebuah proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dengan melalui proses pembelajaran yang konsisten dan berulang-ulang.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan pendidikan hanya akan menjadi angan-angan belaka, apabila sikap ataupun perilaku yang tidak diikuti dan didukung dengan adanya praktik dan pembiasaan diri. Pembiasaan akan mendorong dan memberikan ruang kepada anak didik pada teori-teori yang membutuhkan aplikasi langsung, sehingga teori yang pada mulanya berat menjadi lebih ringan bagi anak didik bila seringkali dilaksanakan.²⁰

Menurut penulis, berdasarkan hasil wawancara maupun observasi dapat ditarik kesimpulan bahwasanya guru akan menjadi acuan siswa karena sikap pembiasaan yang baik akan ditiru oleh siswanya. Diantara metode pembiasaan yang dilakukan oleh guru PAI dan guru-guru lain pada kegiatan keagamaan adalah dengan selalu melaksanakan shalat dhuha berjama'ah dan tadarus Al-Qur'an, selalu memberi salam ketika bertemu dengan sesama guru

²⁰ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 139-140.

juga dengan para siswa nya, dan juga dengan kegiatan positif yang dilakukan di SMPN 1 Sungai Loban.

Dengan demikian upaya yang telah dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik akan tertanam dengan kebiasaan yang dilakukan oleh guru PAI dan guru-guru di SMPN 1 Sungai Loban sehingga para siswa juga akan menyadari bahwa mereka selalu dibimbing dengan diberikan kebiasaan yang baik oleh Guru-guru terlebih oleh guru PAI.

c. Metode Nasihat

Metode nasihat merupakan metode yang paling sering dan paling efektif yang biasa digunakan oleh para orangtua, pendidik dan da'i terhadap anak atau peserta didik dalam proses pendidikannya.

Hal tersebut sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa nasihat merupakan metode yang efektif dalam membentuk keimanan anak, mempersiapkan akhlak, mental dan sosialnya, hal ini dikarenakan nasihat memiliki pengaruh yang besar untuk membuat anak mengerti tentang hakikat sesuatu dan memberinya kesadaran tentang prinsip-prinsip Islam.²¹

Menurut peneliti, berdasarkan hasil wawancara maupun observasi dapat ditarik kesimpulan bahwa metode nasihat yang dilakukan oleh guru PAI pada kegiatan keagamaan di SMPN 1 Sungai Loban yaitu pada saat berlangsungnya kegiatan keagamaan

²¹ Abdullah Nashih Uswah, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Khatulistiwa Press, 2013), 394.

tersebut dan juga di setiap kesempatan ketika guru sedang bersama dengan para peserta didik, yaitu ketika setelah melaksanakan shalat dhuha dilanjutkan tadarus dan membaca doa maka biasanya guru juga memberikan nasihat dengan taushiyah, namun juga tidak hanya di dalam kegiatan keagamaan di dalam sela-sela kegiatan pembelajaran guru juga memberikan nasihat kepada siswanya sebagai upaya menanamkan nilai religius kepada peserta didik.

d. Metode Hukuman

Metode hukuman merupakan metode alternative terakhir yang digunakan oleh para pendidik untuk memberikan efek jera kepada siswanya dengan memberikan hukuman yang bersifat positif.

Hal tersebut sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa hukuman adalah penderitaan yang diberikan atau yang ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru, dan sebagainya) sesudah terjadi pelanggaran, kejahatan atau kesalahan.²²

Menurut peneliti, berdasarkan hasil wawancara maupun observasi dapat ditarik kesimpulan bahwasanya metode hukuman ini dilaksanakan ketika siswa tidak mengikuti sholat dhuha berjam'ah dan terlambat datang ke sekolah 3 kali berturut-turut, dan hukuman yang diberikan merupakan hukuman yang bersifat positif yaitu menghafal surat-surat pendek. Jika siswa belum hafal surat pendek

²² Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), 174.

tersebut maka siswa wajib menyetor hafalan suratnya setelah selesai melaksanakan kegiatan sholat dhuha dan tadarus Al-Qur'an.

2. Materi Penanaman Nilai-Nilai Religius oleh Guru PAI pada Kegiatan Keagamaan di SMPN 1 Sungai Loban

Berdasarkan pada hasil observasi bahwa materi kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah, dimulai dari guru, siswa, dan kepala madrasah sebagaimana tujuan dari diadakannya kegiatan keagamaan. Dalam pelaksanaannya ada beberapa materi penanaman antara lain sebagai berikut:

a. Shalat Dhuha

Kegiatan shalat dhuha merupakan kegiatan yang bersifat umum yang mana kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh peserta didik dan juga para dewan guru di SMPN 1 Sungai Loban. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari senin sampai dengan hari sabtu, di mulai pada pukul 07:35-08:15. Kegiatan ini diawali dengan membaca ratibul hadad dan dilanjutkan dengan shalat dhuha lalu tadarus Al-Qur'an. Terkecuali hari senin. Khusus hari senin hanya mengerjakan shalat dhuha saja, karena akan segera dilanjutkan dengan kegiatan upacara bendera.

Maksud dan tujuan dalam kegiatan tersebut adalah sebagai upaya melatih dan membina peserta didik dalam melaksanakan sesuatu yang telah menjadi tanggung jawabnya.

Adapun penanaman Nilai-nilai religius yang terbentuk pada kegiatan shalat dhuha yaitu:

- 1) Nilai Ibadah, Ibadah adalah sebuah perbuatan atau bentuk ketaatan manusia kepada Tuhan yang diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari misalnya, sholat, puasa, zakat dan lain sebagainya.²³ Menurut penulis, berdasarkan hasil wawancara maupun observasi dapat ditarik kesimpulan bahwasanya penanaman nilai ibadah di tanamkan melalui shalat dhuha dengan melihat bagaimana cara guru ketika memimpin kegiatan shalat dhuha, selalu memberikan pengarahan terlebih dahulu tentang apa saja keutamaannya dan juga fadhillah dari shalat dhuha. Hal ini diharapkan nantinya peserta didik tidak hanya melaksanakan shalat dhuha di lingkungan sekolah saja, tetapi juga betul-betul mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari yang mana niatnya ingin mendapatkan pahala dan juga nilai kebiakan dari Allah SWT.
- 2) Nilai Disiplin, kata disiplin sudah bukan kata yang asing dalam kehidupan. Disiplin adalah sebuah kemampuan untuk mengendalikan diri dalam bentuk tidak melakukan sesuatu tindakan yang tidak sesuai atau yang bertentangan dengan sesuatu yang telah ditetapkan.²⁴ Menurut penulis, berdasarkan hasil wawancara maupun observasi penanaman nilai disiplin di tanamkan melalui kegiatan shalat dhuha yang mana bertujuan

²³ Faturrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, Yinjauan Teoritik dan Praktik Konstektalisasi Pendidikan Agama di Sekolah*, (Yogyakarta: Kalimemedia, 2015), 61.

²⁴ Barnawi dan Mohammad Arifin, *Instrument Pembinaan, Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru Profesional* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), 110.

agar peserta didik selalu menghargai waktu dengan cara selalu hadir kesekolah dengan tepat waktu. Melalui arahan guru PAI saat kegiatan shalat dhuha akan berlangsung, beliau selalu mengingatkan agar selalu hadir kesekolah tepat waktu dan disiplin mentaati aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Hal ini bertujuan agar peserta didik bisa lebih disiplin dan bisa menghargai waktu.

- 3) Nilai ikhlas, secara etimologi kata ikhlas dapat berarti membersihkan. Sedangkan secara terminologi, ikhlas memiliki pengertian kejujuran hamba dalam keyakinan atau akidah serta perbuatan yang hanya ditujukan kepada Allah SWT.²⁵ Menurut penulis, berdasarkan hasil wawancara maupun observasi penanaman nilai ikhlas di tanamkan melalui kegiatan shalat dhuha. Penanaman nilai ikhlas dalam kegiatan ini, dapat dilihat dari kehadiran para peserta didik diawal waktu untuk hadir kesekolah dan melaksanakan shalat dhuha, diharapkan bukanlah karena sebuah paksaan, tetapi memang betul-betul dari hati mereka sendiri yang secara sadar dan ikhlas mau datang lebih awal untuk mengikuti shalat dhuha. Karena disekolah lainnya tidak adak kegiatan semacam ini untuk menanamkan nilai religius kepada peserta didik khususnya siswa SMPN 1 Sungai Loban.

²⁵ Shofaussamaati, "Ikhlas persepektif Al-Qur'an: Kajian Tafsir Maudhu'i", dalam *Jurnal Hermeneutik*, Vol. 7, No. 2 (Desember 2013), 334.

4) Nilai Akhlak, Dalam *Mu'jam al-Wasith*, sebagaimana yang dikuti oleh Nurhayati mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam di dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik ataupun buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.²⁶ Menurut penulis berdasarkan hasil wawancara maupun observasi penanaman nilai akhlak yang ditanamkan melalui sholat dhuha dapat dilihat dari bagaimana perilaku siswa yang cukup mampu menerapkan rasa syukur mereka atas segala sesuatu yang diberikan oleh Allah Swt baik melalui ucapan maupun perbuatan, dapat dilihat juga melalui sikap kedisiplinan para siswa dan juga akhlak terhadap sesama.

b. Tadarus Al-Qur'an

Kegiatan tadarus Al-Qur'an merupakan kegiatan lanjutan yang dikerjakan setelah melaksanakan shalat dhuha, kegiatan ini juga kegiatan umum yang dilaksanakan oleh seluruh peserta didik dan juga dewan guru. Setiap hari para siswa dan guru secara bersama-sama membaca Surat Yasin, Surat Al-Waqi'ah, dan Surat Al-Mulk. Kegiatan ini dipimpin oleh bapak Muhtarom langsung dan biasanya beliau memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk ikut memimpin jalannya kegiatan tadarus Al-Qur'an

²⁶ Nurhayati, "Akhlak dan Hubungannya dengan Aqidah dalam Islam", dalam *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 4, No. 2 (Juli-Desember 2014), 292.

Penanaman nilai-nilai religius yang terbentuk dalam kegiatan Tadarus Al-Quran'an terdapat nilai akhlak. Penanaman nilai akhlak melalui kegiatan Tadarus Al-Qur'an . dalam melaksanakan kegiatan Tadarus Al-Qur'an peserta didik tidak hanya sekedar belajar tentang membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar saja, akan tetapi juga peserta didik juga mempelajari bagaimana etika ketika sedang memegang ataupun berhadapan dengan kitab suci Al-Qur'an, dengan adanya kegiatan Tadarus Al-Qur'an diharapkan kegiatan ini bisa menanamkan nilai akhlak kepada peserta didik di SMPN 1 Sungai Loban.

1. Hasil Penanaman Nilai-Nilai Religius Oleh Guru PAI pada Kegiatan Kegamaan di SMPN 1 Sungai Loban.

Penanaman nilai-nilai religius yang dilakukan oleh guru PAI pada kegiatan kegamaan di SMPN 1 Sungai Loban diharapkan dapat memberikan dampak yang positif bagi seluruh siswa nya. Menurut penulis, hasil wawancara maupun observasi dengan Bapak Muhtarom dan Ibu Ina sebagai Guru PAI di SMPN 1 Sungai Loban, terlihat bahwa penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan di sekolah tersebut telah memberikan hasil yang positif. Beberapa nilai-nilai religius yang terbentuk melalui kegiatan shalat dhuha dan tadarus Al-Qur'an antara lain nilai ibadah, disiplin, akhlak dan ikhlas.

Pertama, melalui kegiatan shalat dhuha, siswa diajarkan tentang nilai ibadah dan pentingnya melaksanakan shalat sebagai perintah Allah Swt. Guru PAI memberikan pengarahan mengenai keutamaan dan fadhillah dari shalat dhuha, sehingga diharapkan siswa tidak hanya

melaksanakan shalat di sekolah, tetapi juga menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan niat ikhlas untuk mendapatkan pahala dan kebaikan dari Allah SWT.

Kedua, kegiatan shalat dhuha juga berperan dalam penanaman nilai disiplin. Siswa diajarkan untuk menghargai waktu dengan hadir tepat waktu di sekolah. Guru PAI memberikan pengingat dan arahan mengenai pentingnya disiplin dan patuh terhadap aturan sekolah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat hadir tepat waktu untuk melaksanakan shalat dhuha dan tadarus Al-Qur'an. Meskipun ada beberapa siswa yang terlambat, namun kegiatan ini tetap berkontribusi dalam membentuk perilaku disiplin mereka.

Ketiga, nilai ikhlas juga ditanamkan melalui kegiatan shalat dhuha. Siswa diajarkan untuk melaksanakan shalat dengan niat ikhlas, tanpa mengharapkan imbalan dari orang lain. Dengan melaksanakan shalat dhuha berjamaah tepat waktu, diharapkan siswa dapat membiasakan diri untuk tidak menunda-nunda kewajiban dan pekerjaan lainnya. Dalam penanaman nilai ikhlas ini, guru PAI memberikan contoh teladan yang baik dengan turun ke sekolah lebih awal untuk mempersiapkan musholla dan memimpin kegiatan seperti membaca ratibul hadad dan membaca burdah di panggung seni, terutama bagi siswa yang sedang berhalangan hadir.

Secara keseluruhan, kegiatan shalat dhuha di SMPN 1 Sungai Loban telah berhasil menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa. Nilai

ibadah, disiplin, dan ikhlas menjadi fokus utama dalam kegiatan tersebut. Melalui pengarahannya dan teladan dari guru PAI, siswa diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai religius ini dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan secara eksplisit bersifat religius dan membantu siswa mengembangkan perilaku yang lebih baik. Setiap peserta didik mewarisi nilai-nilai agama yang diajarkan dalam setiap kegiatan keagamaan yang pada akhirnya bermuara pada perilaku yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ketika perilaku buruk berubah, perilaku baik dapat didorong melalui bimbingan dan teladan sekolah

Menurut peneliti, berdasarkan hasil observasi maupun wawancara yang dilakukan penulis dapat dikatakan bahwa hasil penanaman nilai-nilai religius oleh guru PAI di SMPN 1 Sungai Loban berpengaruh terhadap perilaku siswa, hal ini dapat disaksikan dengan aktifnya partisipasi siswa dalam setiap kegiatan keagamaan.

Kegiatan keagamaan berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada siswa. Di zaman yang dibentuk oleh pengaruh teknologi, mengajarkan nilai-nilai agama menjadi bagian yang semakin penting dalam membantu siswa memperoleh pemahaman agama yang kokoh. Kegiatan keagamaan di sekolah berpengaruh positif terhadap perilaku siswa, karena masih memiliki nilai-nilai religius yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

Penanaman nilai-nilai religius oleh guru PAI melalui kegiatan keagamaan di SMPN 1 Sungai Loban terbukti positif bagi perilaku siswa menurut observasi dan wawancara. Setelah tiba tepat waktu, siswa aktif mengikuti kegiatan keagamaan dan tindakan kedisiplinan. Berdasarkan temuan tersebut, tampak nilai-nilai religi yang disampaikan melalui shalat Dhuha dan pembacaan Al-Qur'an. Nilai-nilai ibadah, kedisiplinan dan keikhlasan dikembangkan melalui kegiatan sholat Dhuha. Selain salat Dhuha di sekolah, siswa diharapkan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan niat ikhlas untuk mendapatkan berkah dan pahala dari Allah SWT. Disiplin pada waktu yang tepat juga menggarisbawahi pentingnya disiplin. Dalam kegiatan Tadarus Al-Qur'an, siswa belajar tentang etika dengan memegang dan berinteraksi dengan kitab suci Al-Qur'an. Namun, penekanannya adalah pada nilai-nilai akhlak.

Kegiatan keagamaan di SMPN 1 Sungai Loban mengedepankan nilai-nilai agama berpengaruh positif terhadap perilaku siswa. Siswa dapat membangun nilai-nilai religius melalui kegiatan sholat Dhuha dan pengajian yang dapat dijadikan sebagai landasan dalam menghadapi tantangan sehari-hari. Perilaku teladan siswa meningkat dengan bimbingan dan keteladanan yang mereka terima di sekolah, yang mencerminkan nilai-nilai agama yang diajarkan kepada mereka.